TINJAUAN ATAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA BANDUNG

***Review Of Internal Control System Of Cash In Flow On* PDAM Kota Bandung**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Ahli Madya
Pada Program Studi Diploma III Akuntansi

Oleh :

ARIP SISTANA
21307033



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2010

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu kegiatan yang bergerak di bidang usaha mempunyai tujuan yang harus dicapai. Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba seoptimal mungkin serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta memperoleh laba tersebut, perusahaan harus mengatur modalnya dengan baik.

Salah satu penanaman modal yang harus diatur adalah pada sektor modal kerja. Modal kerja tersebut harus dikelola dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal dalam memperoleh laba serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Perbandingan antara jumlah modal yang tertanam pada komponen-komponen aktiva lancar disatu pihak dengan kewajiban perusahaan dipihak lain, dikenal dengan istilah likuiditas. Likuiditas ini meliputi kewajiban perusahaan untuk membayar utang serta kewajiban lainnya yang berhubungan dengan kegiatan.

Semakin berkembangnya perusahaan baik kegiatan maupun jumlah karyawan. Pimpinan perusahaan tidak dapat lagi melaksanakan sendiri semua fungsinya, kondisi semacam ini menuntut pimpinan perusahaan untuk mendelegasikan sebagian tugas, wewenang serta tanggung jawab kepada beberapa bawahan yang dipimpinnya guna membantu pengelolaan perusahaan.

Selain itu pimpinan perusahaan juga membutuhkan suatu alat untuk mengawasi jalannya tugas yang dipercayakan kepada bawahan serta untuk mengetahui kemajuan yang akan dicapai perusahaan. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem yang lebih dikenal dengan sistem pengendalian intern.

Sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik terhadap struktur organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan, seperti pemisahan fungsi operasional, fungsi penyimpanan dan fungsi pencatatan. Salah satu aktiva yang dimiliki perusahaan adalah kas. Kas perlu mendapat perhatian tersendiri, karena sifatnya yang sangat mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya. Dengan keadaan ini tentunya akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengendalian intern terhadap penerimaan kas.

Suatu perusahaan menerapkan sistem pengendalian intern sebagai penunjang dalam menjalankan usahanya. Sistem tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing perusahaan karena jenis dan bentuk perusahaan yang berbeda-beda. Sistem pengendalian intern yaitu suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. **(Mulyadi, 2001:163)**.

Sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas yang meliputi strukturorganisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan perusahaan. **(Mulyadi, 2001: 164)**, selain itu unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern meliputi: organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab. Menurut tujuannya, sistem pengendalian intern tersebut dapat dibagi menjadi dua macam: pengendalian intern akuntansi (internal accounting control) dan pengendalian intern administratif (internal administrative control). Pengendalian intern akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern administratif, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. **(Mulyadi, 2001: 165)**.

Sistem pengendalian intern pada PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kebocoran pada penerimaan kas dan juga untuk mengetahui apakah sistem manajemen yang dilaksanakan dengan baik atau tidak. Pada dasarnya PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Kota Bandung telah memiliki uraian tugas yang baik namun menurut satuan pengawasan intern pada waktu pelaksanaannya, pemisahan tugas dan wewenang masih tidak sesuai dengan apa yang telah diterapkan.

PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang berbentuk Perum dan bergerak dalam bidang pengelolaan air minum dan air kotor. Aktivitas yang dilakukan oleh PDAM salah satunya adalah menyediakan dan menyalurkan air yang cukup kepada konsumen langganan PDAM Kota Bandung. Dimana kas merupakan unsur yang penting yaitu sebagai modal kerja dalam rangka melaksanakan kegiatan usahanya. Sehingga pengendalian intern penerimaan kas harus dilakukan seteliti mungkin, karena modal yang jumlahnya terbatas harus digunakan sesuai dengan tujuan usahanya. Munculnya piutang tak tertagih yang begitu besar dan minimnya nasabah dapat diakibatkan dari sistem perngendalian intern yang tak memadai atau sebenarnya perusahaan telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai tetapi tidak dipatuhi oleh karyawan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan suatu penelitian tentang system penerimaan kas pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Bandung dan hasilnya akan dituangkan dalam laporan Tugas Akhir dengan judul **"TINJAUAN ATAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA BANDUNG".**

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah untuk mengidentifikasi persoalan yang diteliti secara jelas, dan untuk mencari jawaban dari persoalan yang ingin dipecahkan. Arti penting dari perumusan masalah adalah sebagai pedoman bagi tujuan dan manfaat penelitian dalam rangka mencapai hasil laporan yang sesuai dengan ketentuan. Bedasarkan hal tersebut maka, rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana prosedur pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai yang dilakukan oleh PDAM Kota Bandung.
2. Bagaimana prosedur pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan kredit yang dilakukan oleh PDAM Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penulisan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan system penendalian intern penerimaan Kas Pada PDAM Kota Bandung yang hasilnya akan digunakan penulis untuk menyusun Laporan Tugas Akhir.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Bandung.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan kredit pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari pnelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan atau yang berkepentingan. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Kegunaan Akademis

Dengan adanya penulisan laporan Tugas Akhir ini diharapkan membawa manfaat baik bagi pihak :

a. Bagi Penulis

- Untuk mengembangkan dan membandingkan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama dibangku kuliah dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi di tempat kerja. Terutama tentang system penendalian intern penerimaan Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung.
- Untuk melatih keterampilan penulis sebagai bekal menghadapi dunia kerja secara nyata.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat serta memberikan masukan yang positif dan informasi sebagai bahan evaluasi untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan khususnya dalam system pengendalian intern penerimaan kas pada Bidang Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penulisan laporan Tugas Akhir ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengendalian intern penerimaan kas pada PDAM Kota Bandung.
2. Sebagai bahan evaluasi atau perbandingan antara teori yang didapat di perkuliahan dengan praktik di lapangan.

Tabel 1.1
Time Schedule Tugas Akhir

o	Keterangan	Bulan					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan						
	a. Membuat *outline* dan proposal Tugas Akhir	■					
	b. Mengambil formulir penyusunan Tugas Akhir	■					
	c. Menentukan tempat penelitian	■					
2	Pelaksanaan Tugas Akhir						
	a. Mengajukan *outline* dan proposal Tugas Akhir	■					
	b. Meminta surat pengantar ke perusahaan	■					
	c. Penelitian di perusahaan		■	■	■		
	d. Penyusunan Tugas Akhir		■	■	■	■	
3	Pelaporan						
	a. Menyiapkan *draft* Tugas Akhir					■	■
	b. Sidang akhir Tugas Akhir						■
	c. Penyempurnaan laporan Tugas Akhir						■
	d. Penggandaan Tugas Akhir						■

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas

2.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian inter adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas, dan bertujuan untuk menghindari kecurangan-kecurangan atau penyelewengan-penyelewengan yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian inter ini maka penerimaan kas dalam perusahaan tidak dapat digelapkan.

Sistem menurut Mulyadi (2001:32) sebagai berikut :

> "Sistem adalah gabungan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran–ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen".

Menurut Mulyadi (2001:163) tujuan sistem pengendalian intern dilihat dari definisi sistem pengendalian intern adalah:

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong Efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa system pengendalian intern adalah ukuran-ukuran atau prosedur-prosedur yang sling berhubungan dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan fungsi utama perusahaan agar mencapai tujuan-tujuan yang berkaitan dengan keandalan data akuntansi, menjaga kekayaan organisasi, mendorong efektivitas dan efisiensi, mendorong dipatuhinya hukum dan peraturan.

2.1.2 Pengertian Kas

Kas Menurut Mulyadi (2001:163) adalah :

> "Kas diartikan sebagai alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan kas merupakan alat pertukaran atau pembayaran finansial yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya"**.**

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan kas adalah uang atau alat pertukaran yang digunakan sebagai alat pembayaran financial.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan sistem pengendalian intern penerimaan kas adalah suatu susunan yang didalamnya meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga penerimaan saldo dalam kas.

2.1.3 Pengendalian Intern Kas

Cara-cara yang digunakan untuk mengawasi penerimaan kas dalam perusahaan seringkali berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan yang lain, begitu pula dengan PDAM (perusahaan daerah air minum). Namun demikian ada beberapa prinsip pengawasan intern terhadap penerimaan kas yang dapat dijadikan pedoman :

Cara-cara Pengendalian Intern Kas Menurut Jusup (2001:48) adalah :

1. Petugas yang menangani urusan penerimaan kas tidak boleh merangkap sebagai pelaksana pembukuan/pencatatan atas penerimaan kas tersebut, sebaliknya petugas yang mengurusi pembukuan tidak boleh mengurusi kas.
2. Setiap kali penerimaan kas harus segera dicatat. Perusahaan harus mencatat formulir-formulir secara cermat sesuai dengan kebutuhan, dan menggunakannya dengan benar.
3. Penerimaan kas setiap hari harus disetorkan seluruhnya ke bank. Hal ini dilakukan agar petugas yang menangani kas tidak mempunyai kesempatan untuk menggunakan kas perusahaan untuk kepentingan pribadi.
4. Apabila memungkinkan, sebaiknya diadakan pemisahan antara fungsi penerimaan kas dan fungsi pengeluaran kas.

Sumber utama penerimaan kas pada perusahaan jasa biasanya berasal dari :

1. Penerimaan Kas dari Penjualan tunai

Menurut Mulyadi (2001:470) Unsur pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut :

a. Struktur Organisasi
   1. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.
   2. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
   3. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
   1. Penerimaan order dari pembelian diotorisasi oleh fungsi-fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjulan tunai.
   2. Penerimaan kas diotorisasika oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai dan menempelkan pita register kas pada faktur tersebut.
   3. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
   4. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap "Sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai.
   5. Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.

c. Praktik Yang Sehat
   1. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakainnya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan
   2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
   3. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara investigasi oleh fungsi pemeriksaan intern.

d. Karyawan yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggung Jawab.

2. Penerimaan Kas dari Piutang

Berdasarkan sistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari piutang harus menjamin diterimanya kas dari debitur oleh perusahaan, bukan oleh karyawan yang tidak berhak menerimanya. Untuk menjamin diterimanya kas oleh perusahaan, sistem penerimaan kas dari piutang mengharuskan:

1. Debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara memindah bukukan melalui rekening bank (*giro bilyet*). Jika perusahaan hanya menerima kas dalam bentuk cek dan debitur, yang ceknya atas nama perusahaan akan menjamin kas yang diterima perusahaan masuk kedalam rekening perusahaan.
2. Kas yang diterima dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh.

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah:

1. Fungsi secretariat
2. Fungsi penagihan
3. Fungsi kas
4. Fungsi akuntansi
5. Fungsi pemeriksaan intern

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah:

1. Surat pemberitahuan
2. Daftar surat pemberitahuan
3. Bukti setor bank
4. Kwitansi

Menurut Mulyadi (2001:490-491)Unsur pengendalian intern dalam penerimaan kas dari piutang adalah :

a. Struktur Organisasi
   1. Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas.
   2. Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
   1. Debitur diminta untuk melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindah bukuan (*giro bilyet*) .
   2. Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.
   3. Pengkreditan rekening pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (bagian piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.

c. Praktik Yang Sehat
   1. Hasil penghitungan kas harus direkam dalam berita acara penghitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera.
   2. Para penagih dan kasir harus diasuransikan.
   3. Kas dalam perjalanan (baik yang ditangan bagian kasa maupun di tangan perusahaan) harus diasuransikan.

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

2.1.4 Proses Pengendalian Intern

Proses pengendalian intern sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan untuk menghindari terjadinya kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam perusahaan.

Pengertian Proses pengendalian intern, menurut Siti kurnia rahayu dan Ely suhayati (2009 : 107) terdapat beberapa tahapan yaitu :

1. Merencanakan dan merancang pendekatan audit.
2. Melakukan pengujian pengendalian dan transaksi.
3. Melaksanakan prosedur analitis dan pengujian terinci atas saldo.
4. Menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan audit.

2.1.5 Tujuan Pengendalian Intern dan Penggolongannya

Dilihat dari tujuan sistem pengendalian intern, maka kita dapat menggolongkan sistem pengendalian intern tersebut menjadi dua macam yaitu :

1. Pengendalian intern akuntansi

Pengendalian Intern akuntansi menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely suhayati (2009 : 222) adalah :

"Pengendalian intern akuntansi, meliputi rencana organisasi serta prosedur dan catatan yang relevan dengan pengamana aktiva, yang disusun untuk meyakinkan bahwa :

a. Transaksi dilaksanakan sesuai dengan persetujuan pimpinan .
b. Transaksi dicatat sehingga dapat dibuat ikhtisar keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku serta menekankan pertanggung jawaban atas harta perusahaan.
c. Penguasaan atas aktiva diberikan hanya dengan persetujuan dan otorisasi pimpinan.
d. Jumlah aktiva dalam catatan dicocokan dengan aktiva yang ada pada waktu tepat dan tindakan yang sewajarnya jika terjadi perbedaan".

2. Pengendalian intern administratif

Pengertian Pengendalian intern administratif Menurut Mulyadi (2001:102) adalah :

"Pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinnya kebijakan manajemen".

b. Prosedur Pengendalian Intern

Penerimaan kas dalam suatu perusahaan bisa berasal dari beberapa sumber antara lain dari penjualan tunai, pelunasan piutang atau pinjaman.

Menurut Zaki Baridwan (2008:162) Prosedur-prosedur pengawasan yang dapat digunakan antara lain :

1.Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke bank.
2.Diadakan pemisahan fungsi antara pengurusan kas dan pencatatan kas.
3.Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas selain itu setiap hari harus dibuat laporan kas.

c. Unsur-unsur Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2001:470), unsur pokok sistem Pengendalian Intern adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatn yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, piutang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

d. Prinsip-prinsip Pengendalian Intern

Prinsip-prinsip pengendalian intern yang pokok menurut Haryono Jusup (2001:41), yaitu :

1. Penetapan tanggung jawab secara jelas.
2. Penyelenggaraan pencatatan yang memadai.
3. Pengasuransian kekayaan dan karyawan perusahaan.
4. Pemisahan pencatatan dan penyimpanan aktiva.
5. Pemisahan tangungjawab atas transaksi yang berkaitan.
6. Pemakaian peralatan mekanis (bila memungkinkan).
7. Pelaksanaan pemeriksanaan secara independent.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama	Tahun	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persama
Rahadian Nur Patria	2007	SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS PADA PD BPR BKK UNGARAN CABANG BAWEN.	Dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya dan prosedur pencatatan yang baik, kemudian prosedur pencatatan yang baik itu akan menghasilkan informasi yang di teliti dan dapat di percaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, pendapatan dan biaya..	Pada penelitian sebelumnya peneliti meneliti menegenai Menganalisis sistem pengendalian intern penerimaan kas pada PD BPR BKK Ungaran Cabang Bawen yang selama ini berjalan	Sama-sama meneliti Siste pengendalia intern penei kas

2.2 Kerangka Pemikiran

Sistem pengendalian intern penerimaan kas adalah suatu susunan yang didalamnya meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga penerimaan saldo dalam kas.

Menurut Mulyadi (2001:164), unsur pokok sistem Pengendalian Intern adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

a. Unsur yang terdapat dalam struktur organisasi pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai.

Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

b. Unsur yang terdapat dalam struktur organisasi pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan kredit.

Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas. Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, piutang, pendapatan dan biaya.

a. Unsur yang terdapat dalam sistem otorisasi dan prosedur pencatatn pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai.

Penerimaan order dari pembelian diotorisasi oleh fungsi-fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjulan tunai. Penerimaan kas diotorisasika oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai dan menempelkan pita register kas pada faktur tersebut. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap "Sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai. Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.

b. Unsur yang terdapat dalam sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan kredit.

Debitur diminta untuk melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindah bukuan (*giro bilyet*) . Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi. Pengkreditan rekening pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (bagian piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

a. Unsur yang terdapat dalam Praktik yang sehat pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai.

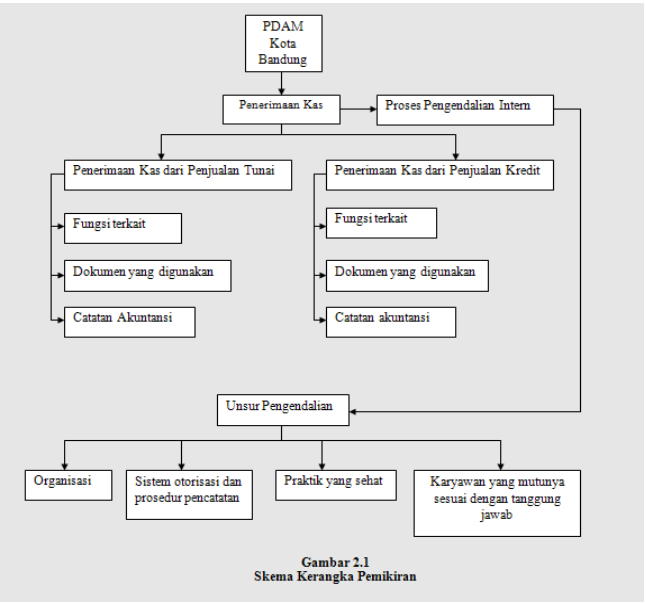
Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakainnya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara investigasi oleh fungsi pemeriksaan intern.

b. Unsur yang terdapat dalam sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan kredit.

Hasil penghitungan kas harus direkam dalam berita acara penghitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera. Para penagih dan kasir harus diasuransikan. Kas dalam perjalanan (baik yang ditangan bagian kasa maupun di tangan perusahaan) harus diasuransikan.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

Karyawan yang bekerja haruslah yang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan agar tidak terjadi kesalahan pada saat bekerja.



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

BAB III
METODE DAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari peneltian ini adalah system pengendalian intern penerimaan kas pada PDAM (perusahaan daerah air minum) kota Bandung, dipilihnya PDAM (perusahaan daerah air minum) kota Bandung ini karena memiliki data yang saya perlukan untuk menyusun laporan tugas akhir ini.

Menurut Sugiyono (2006:32) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah system pengendalian intern penerimaan kas, karena sifat kas yang dapat dipindah tangankan dan tidak dapat di buktikan kepemilikannya, dengan keadaan ini tentunya diperlukan pengendalian intern penerimaan kas untuk menghindari terjadinya kebocoran pada penerimaan kas dan juga untuk mengetahui apakah sistem menajemen yang dilaksanakan efektif atau tidak.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:4) mendefinisikan Metode Penelitian sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah."

Metode yang digunakan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini adalah metode deskriptif dan metode wawan cara yang dapat mengungkapkan dangambaran masalah yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono (2005:21) dapat didefinisikan bahwa :

"Metode Deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambar atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa metode penelitian yang digunakan untuk dapat menggambarkan serta menganalisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian digunakan peneliti untuk dapat menggambarkan system pengendalian intern penerimaan kas padaPDAM(perusahaan daerah air minum) kota Bandung.

Metode ini juga dapat dikatakan sebagai salah satu penulisan yang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian dilakukan.

Metode penelitian yang yang digunakan yang digunakan dalam menyusun tugas akhir ini adalah menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif merupakan penilaian terhadap individu, organisasi atau keadaan tertentu.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian tersebut berjalan dengan baik.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84) dalam bukunya Metode Penelitian menerangkan bahwa :

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Menurut Jonathan Sarwono (2006:79) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, desain penelitian dijelaskan sebagai berikut :

> "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan teapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, desain penelitian adlah suatu proses penelitian yang dimana dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.
Dalam penelitian ini penulis menerapkan desain penelitian, sebagau berikut :

1. Mengindentifikasi masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan luas jangkauan (*scope*). Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian inter penerimaan kas (variabel X) sebagai variabel bebas pada PDAM (perusahaan daerah air minum) kota Bandung .
2. Menentukan indentifikasi masalah yaitu :
   a. Bagai mana system pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai pada PDAM (perusahaan daerah air minum) kota Bandung.
   b. Bagai mana system pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan kredit pada PDAM (perusahaan daerah air minum) kota Bandung.
3. Menentukan judul penelitian yang akan dijadikan objek penelitian.
4. Hanya terdapat satu variabel *independen* atau variabel X.
5. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan.
6. Menyusun alat serta teknik pengumpulan data.
   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 cara, yaitu pengumpulan data melalui penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan atau data yang di peroleh dari sumber lain, seperti buku, literatur, ataupun catatan-catatan perkuliahan.
7. Melaporankan hasil penelitian termasuk proses yang dijadikan objek penelitian.

3.2.2 Variabel Penelitian Dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:122) menyatakan variabel dan operasional adalah :

> "Variabel adalah sesuatu yang berubah-ubah atau tidak tetap. Variabel dapat juga diartikan sebagai konsep dalm bentuk kongkrit atau bentuk operasional."

Sesuai dengan judul tugas akhir yang penulis buat yaitu "tinjauan atas sistem pengendalian inten penerimaan kas pada PDAM (perusahaan daerah air minum) kota bandung", hanya ada 1 variabel yaitu Variabel Independen (Variabel X).

Variable Independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yang menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen atau variabel tak bebas (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah system pengendalian intern penerimaan kas.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:69) pengertian operasional variable adalah :

> " Operasional adalah penentuan contruct sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Sedangkan variabel adalah contruct yang di ukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena."

Dalam penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan paradigma sederhana, dimana hanya terdapat satu variable, yaitu variable independent. Yang menjadi variable independent (variable X) adalah sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung .

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variable-variabel terkait penelitian sehingga penelitian yang dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai tata cara sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
X System pengendalian intern penerimaan kas (Independen)	Sistem pengendalian intern yaitu suatu sistem yang meliputi : 1.Struktur organisasi. 2.Metode dan ukuran-ukuran yang yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. 3.Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. 4.Mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi:163)	Unsur pokok pengendalian intern adalah : 1.Struktur organisasi yang memisakan tanggung jawab fungsional secara tegas. 2.Sistem otorisasi dan prosedur pencataan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, piutang, pendapatan, dan biaya. 3.Praktik yang sehat. 4.Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab. (Mulyadi:164)

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapannya mengenai sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung. Selain itu, data primer juga meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang didapat dari buku-buku PDAM kota Bandung.

3.2.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan dilaksanakan, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan dibawah ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian pada saat pengumpulan data diantaranya :

1. Studi Lapangan (*field research*)

   Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan daalm penyusunan tugas akhir. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi :

   a. Metode Observasi (pengamatan)

      Tinjauan atas sistem penendalian intern penerimaan kas, yang telah ada dari segi pengumpulan data, dan sistem informasi akuntansi yang digunakan.

   b. Metode Interview

      Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkait dalam system penendalian intern penerimaan kas pada PDAM (perusahaan daerah air minum) kota Bandung, dan wawancara dilakukan kepada beberapa karyawan yang bertanggung jawab pada bagian tertentu yang menjadi sumber informasi.

   c. Dokumentasi

      Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data yang diperoleh dari PDAM (perusahaan daerah air minum) kota Bandung .

2. Studi Kepustakaan (*library research*)

   Penelitian pustaka adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mempelajari serta mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan materi pembahasan guna dijadikan dasar dalam melakukan penilaian dan perbandingan dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku literatur, buku teks, dan catatan kuliah, dengan metode ini akan diperoleh gambaran mengenai system penendalian intern penerimaan kas pada PDAM (perusahaan daerah air minum) kota Bandung.

3.2.4 Metode Analisis

Analisis data merupakan cara yang digunakan penulis untuk mempermudah identifikasi masalah penelitian. Dalam melakukan analisis data yang diperoleh berdasarkan jawaban atas kuesioner, penulis melakukan analisis kualitatif , yaitu mencari kebenaran variabel yang diteliti dengan kenyataan yang ada dilapangan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas (Penjualan Tunai) pada PDAM Kota Bandung

Dalam sebuah sistem untuk menghasilkan sebuah laporan pertanggungjawaban kepada pimpinan PDAM Kota Bandung melibatkan beberapa unsur pokok dalam penyajian Laporan Pertanggungjawaban yang terdiri dari :

a. Dalam struktur organisasi fungsi yang terkait untuk memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, dibagi menjadi beberapa fungsi yaitu :
   1) Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertugas menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan kwitansi kepada pembeli.

2) Fungsi Kas

Fungsi Kas bertugas untuk menerima penerimaan kas dari berbagai fungsi yang telah dicatat. Fungsi kas juga bertugas untuk membuat bukti penerimaan kas sebagai dasar pembuatan laporan keuangan Pada PDAM Kota Bandung fungsi ini dilakukan oleh bagian keuangan.

3) Fungsi Akuntansi

Fungsi Akuntansi bertugas untuk mencatat semua penerimaan kas perusahaan berdasarkan bukti penerimaan kas dari fungsi kas ke jurnal penerimaan kas untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan. Pada PDAM Kota Bandung fungsi ini dilakukan oleh bagian *accounting*.

Pada PDAM Kota Bandung masih terjadi peran perangkapan tugas dimana bagian pelaksana yang berjumlah dua orang bertugas sebagai fungsi penjualan, fungsi kas dan fungsi akuntansi.

b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

1) Faktur Penjualan Tunai

Faktur ini dibuat oleh fungsi penjualan yang digunakan untuk mencatat adanya transaksi penjualan.

2) Pita Register Kas *(Cash Register Tape)*

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas.

3) Daftar Harian Kas

Dokumen ini digunakan untuk mencatat keluar masuknya uang kas harian secara keseluruhan.

Catatan akuntansi digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

1) Daftar Penerimaan Kas

Daftar penerimaan kas yaitu catatan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang didalamnya seperti kolom tanggal, kolom keterangan, kolom nomor bukti, kolom penerimaan tunai, kolom jumlah kas.

2) Kartu Persediaan

Kartu persediaan dibuat untuk melihat jumlah, persediaan barang dagangan yang ada di toko tersebut.

c. Praktik yang sehat dapat di lakukan dengan cara prosedur dalam penerimaan kas dari penjualan tunai

Sistem yang dilakukan PDAM Kota Bandung dalam memberikan pelayanan kepada pelanggannya yaitu dengan cara pelanggan tinggan menikmati pasilitas yang telah di berikan oleh perusahaan. Apabila belum menjadi pelanggan bisa melakukan pendaftaran sambungan baru ke kantor PDAM Kota Bandung. Adapun prosedur perimaan kas yang dilaksanakan sebagai betikut :

- Pelanggan bisa langsung menikmati air bersih.
- Petugas pelaksana yaitu fungsi kas menerima pembayaran dari pembeli yang berupa tunai.
- Petugas pelaksana yaitu fungsi penjuaalan menyerahkan barang kepada pembeli.
- Petugas pelaksana yaitu fungsi penjualan membuat kwitansi penjualan rangkap dua yang ditujukan kepada pembeli dan sebagai arsip PDAM Kota Bandung.
- Fungsi kas mengaktifkan register kas.
- Bagian akuntansi, mencatat pendapatan penjualan dalam buku harian kas.

d. Karyawan yang mutuya tidak sesuai dengan tanggung jawabnya

Setiap penerimaan karyawan baru pada bagian penjualan tunai masih terdapat karyawan yang tidak sesuai dengan kriteria

Semua aktivitas yang berjalan dalam organisasi suatu perusahaan diarahkan untuk menjamin kelangsungan dan adanya koordinasi fungsi yang baik dari masing-masing fungsi.

Dengan adanya pengendalian intern yang memadai dapat mencegah dan menghindari terjadinya penyimpangan dalam penerimaan kas. Sistem pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai pada PDAM Kota Bandung:

1) Struktur organisasi fungsi yang terkait :

Dalam transaksi penjualan tunai dalam perusahaan dilakukan oleh satu fungsi, yaitu fungsi kas.

2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

a) Transaksi penjualan tunai dicatat dalam faktur penjualan tunai yang diotorisasi oleh fungsi penjualan.

b) Pencatatan kedalam buku kas harian diotorisasi oleh fungsi akuntansi.

3) Praktek yang sehat

Setiap hari dilakukan pemeriksaan catatan akuntansi oleh fungsi akuntansi dan fungsi kas untuk membandingkan saldo kas menurut catatan dengan saldo kas fisiknya agar terjadi kesamaan antara keduanya. Kegiatan pemeriksaan oleh fungsi akuntansi dilakukan pada saat akhir jam kerja.

4.1.2 Sistem pengendalian Intern Penerimaan Kas (Piutang) pada PDAM Kota Bandung

Dalam merancang sistem pengendalian intern penerimaan kas untuk menangani transaksi penerimaan kas yang berasal dari piutang, berikut data-data mengenai fungsi yang terkait, catatan akuntansi dan dokumen yang digunakan, serta prosedur dan unsur pengendalian intern.

a. Dalam struktur organisasi fungsi yang terkait untuk memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, dibagi menjadi beberapa fungsi yaitu :

1) Fungsi Kas

Fungsi kas bertanggungjawab atas penerimaan aplikasi transfer dari debitur. Fungsi ini dilakukan oleh manajer perusahaan.

2) Fungsi Akuntansi piutang

Fungsi ini mempunyai tugas untuk mencatat piutang kepada pelanggan kedalam kartu piutang dan mencatat kas yang masuk dalam jurnal penerimaan kas, fungsi ini di lakukan oleh manajer akuntansi.

3) Fungsi Pemeriksaan Intern

Bertanggung jawab dalam melaksanakan perhitungan kas yang ada di bank secara periodik dan bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi. Fungsi ini dijalankan oleh pengawas perusahaan yang dilakukan setiap bulan sekali.

b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas dari piutang adalah :

1) Slip Tagihan

Dokumen ini berisi jumlah saldo piutang dan jumlah bunga yang harus dibayar. Dokumen ini digunakan untuk memberitahukan kepada pelanggan berapa jumlah saldo piutang mereka dan jumlah bunga yang harus dibayar pada bulan tersebut.

2) Bukti Penerimaan Kas

Dokumen ini dibuat rangkap tiga. Satu untuk bagian kasir dan piutang, satu untuk pelanggan dan satu lagi untuk bagian akuntansi. Dokumen ini dibuat oleh kasir dan digunakan sebagai bukti penerimaan kas.

3) Kwintansi

Dokumen ini dibuat oleh kasir sebagian bukti penerimaan kas untuk para debitur yang telah membayar utang pada perusahaan.

Catatan yang digunakan dalam penerimaan kas yang berasal dari piutang adalah:

1) Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur.

2) Kartu piutang

Kartu piutang digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat jumlah piutang yang dimiliki oleh koperasi. Kartu piutang ini juga yang digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dasar dalam pembuatan jurnal penerimaan kas.

c. Praktik yang sehat dapat di lakukan dengan cara Prosedur Peneriman Kas Berasal dari Piutang

Sumber penerimaan kas PDAM Kota Bandung berasal dari pelunasan piutang karena sebagian besar pelanggan masih banyak yang menunggak pembayaran. Penerimaan Kas Dari Peniualan Kredit jika pelanggan melakukan pembayaran atau pelunasan pembayaran beserta dengan bunganya . Dalam hal ini berarti kasir perusahaan menerima bukti pembayaran, bukan uang. Bukti yang diterima kasir perusahaan beserta pita register diberikan kepada Bagian Penjualan untuk dicatat dan direkap.

Semua aktivitas yang berjalan dalam organisasi suatu perusahaan diarahkan agar dapat mencegah dan menghindari terjadinya penyimpangan dalam penerimaan kas. Sistem pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan kredit pada PDAM Kota Bandung:

1) Organisasi fungsi yang terkait :

Dalam transaksi penjulan kredit yang merupakan piutang, bagi perusahaan tidak dilakukan oleh satu fungsi, tetapi melibatkan oleh fungsi yang lain yaitu fungsi kas, fungsi penjualan dan fungsi akuntansi. Dan terdapat fungsi pemeriksaan intern yang dapat mengontrol kebenaran catatan akuntansi dan kas yang ada.

2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Pencatatan ke dalam kartu piutang dan ke dalam jurnal penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi akuntansi piutang dengan memberikan tanda tangan ke dalam kartu piutang tersebut.

3) Praktek yang Sehat

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, agar tidak terjadi penunggakkan setoran dan juga penyelewengan, jumlah kas yang diterima dari penjualan kredit langsung disetorkan ke bank oleh bagian personalia PDAM Kota Bandung.

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bagimana sistem pengendalian intern penerimaan kas yang terjadi di PDAM Kota Bandung untuk semua elemen sistem pengendalian intern yang meliputi:

4.2.1 Analisis Sistem pengendalian intern penerimaan kas (Penjualan Tunai) pada PDAM Kota Bandung

1. Strukur organisasi

Pada PDAM Kota Bandung setiap kali ada penerimaan kas langsung dicatat kedalam bukti penerimaan sesuai dengan tanggal tanpa ada pengawasan yang memadai. Tanpa adanya pemisahan tanggung jawab yang jelas karena hanya ditangani oleh satu fungsi yaitu fungsi kas saja. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas dan fungsi akuntansi, tidak ada transaksi penjualan tunai yang dilaksanakan secara lengkap hanya oleh satu fungsi tersebut. Dengan dilaksanakanya setiap transaksi penjualan tunai oleh berbagai fungsi tersebut akan tercipta adanya pengecekan intern pekerjaan setiap fungsi tersebut oleh fungsi lainnya. Mengingat PDAM Kota Bandung ini semakin maju sebaiknya diadakan penetapan tanggung jawab fungsi yang jelas dan pemisahan pencatatan dan penyimpanan aktiva untuk pengendalian intern penerimaan kas yang sudah ada.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Penerimaan kas dari penjualan tunai diotorisasi oleh bagian yang berwenang yaitu manager perusahaan dan setiap transaksi dicatat oleh petugas pelaksana didalam bukti penerimaan kas (faktur penjualan tunai), mesin register kas, daftar harian kas. Dengan demikian otorisasi yang terjadi di perusahaan ini sudah bagus.

3. Praktek yang sehat

Jurnal yang digunakan dalam penerimaan kas dari penjualan tunai meliputi : jurnal penjualan untuk mencatat dan meringkas data penjualan, jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, jurnal umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual, kartu gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

Namun, catatan akuntansi yang digunakan oleh PDAM Kota Bandung belum memenui teori karna hanya daftar penerimaan kas harian, kartu, jurnal penjualan dan jurnal umum persediaan saja yang digunakan. Dengan demikian PDAM Kota Bandung perlu adanya dan kartu gudang. Karena prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.

PDAM Kota Bandung dalam penjualan tunai sudah terdapat nomor urut tercetak, ini sesuai dengan teori. Karena formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi untuk terlaksananya transaksi, maka pengendalian pemakainnya dengan nomor urut tercetak, akan dapat menetapkan pertanggung jawaban terlaksanannya transaksi. Dalam perusahaan terjadi perputaran jabatan antara pegawai, tetapi untuk petugas pelaksana harian tidak terjadi perputaran jabatan karena petugas pelaksana harian hanya terdiri dari dua bagian yaitu manajer dan pelaksana, dari kedua bagian tidak mungkin dilakukan perputaran jabatan.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab

Menyeleksi tenaga kerja, perusahaan menerima tenaga kerja ada yang sesuai dengan pendidikan dan ada yang tidak sesuai. Tetapi hal ini dapat disingkapi dengan adanya pelatihan pendidikan yang sering diikuti oleh pegawai, agar keterampilan yang dimiliki oleh setiap karyawan dapat berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaan yang semakin luas.

Unsur-unsur yang terdapat dari semua unsur pengendalian intern, unsur karyawan yang berkelakuan baiklah yang paling penting karna apabila dalam suatu perusahaan karyawannya kompeten, jujur maka unsur yang lainnyapun dapat dilaksanakan dengan baik.

4.2.2 Analisis Sistem pengendalian Intern Penerimaan Kas (Piutang) Pada PDAM Kota Bandung

1. Strukur organisasi

Didalam penerimaan kas yang berasal dari piutang tedapat perangkapan tugas antara fungsi kas dan fungsi akuntansi, hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi bahwa fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi, untuk menghindari kemungkinan penggunaan catatan akuntansi untuk menutupi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Tetapi didalam perusahaan ini fungsi kas tidak memegang langsung keuangan, karena setoran piutang langsung disetorkan oleh debitur ke bank. Fungsi kas disini hanya bertugas menerima aplikasi transfer dari bank, jadi jika terdapat perangkapan fungsi tidaklah menjadi masalah. Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. Fungsi akuntansi tidak boleh digabungkan dengan fungsi penyimpanan, untuk menghindari kemungkinan catatan akuntansi digabungkan dengan fungsi penerimaan kas.

1. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Transaksi penerimaan kas dari piutang diotorisasi oleh bagian yang berwenang yaitu bendahara perusahaan. Hal ini sudah mencerminkan adanya pengendalian intern yang cukup baik.

Catatan akuntansi yang digunakan yaitu jurnal penerimaan kas dan kartu piutang. Pada Catatan akuntansi untuk penerimaan kas dari piutang seharusnya diadakan buku kas/bank untuk mencatat setiap transaksi kas dan bank. Dan buku ini berguna pada saat dilakukan rekonsiliasi bank

2. Praktek yang sehat

Praktek yang sehat tidak ada pemeriksaan secara investigasi pada bagian-bagian tertentu, hanya rekonsiliasi antara catatan dan kas dilakukan setiap bulan sekali oleh pengawas. Hal ini tidak sesuai dengan teori, sebaiknya dilakukan pemeriksaan secara investigasi pada setiap bagian, untuk meningkatkan kualitas kinerja karyawan.

3. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab

Menyeleksi tenaga kerja, perusahaan menerima tenaga kerja ada yang sesuai dengan pendidikan dan ada yang tidak sesuai. Tetapi hal ini dapat disingkapi dengan adanya pelatihan pendidikan yang sering diikuti oleh pegawai, agar keterampilan yang dimiliki oleh setiap karyawan dapat berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaan yang semakin luas.

Unsur-unsur yang terdapat dari semua unsur pengendalian intern, unsur karyawan yang berkelakuan baiklah yang paling penting karna apabila dalam suatu perusahaan karyawannya kompeten, jujur maka unsur yang lainnyapun dapat dilaksanakan dengan baik.